

THE USING OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE MAKE A MATCH INCREASING THE SCORE OF IPS OF THE FOURTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 161 PEKANBARU

Destri Neli, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari
destrineli123@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, Mahmud_131079@yahoo.co.id
082385990271, 081365426537, 08126891107

*Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The research is based on the low learning outcomes of IPS students of grade IV SD Negeri 161 Pekanbaru on IPS subjects. Can be seen from the KKM established by the school is 74, from 30 students who reach the KKM is 13 person (43,33%) and does not reach the KKM is 17 person (56,66%) withn average grade 68,16. The purpose of this research is to increase the score of IPS by using the cooperative learning model type make a match to the fourth students of SD Negeri 161 Pekanbaru. This is an action research with the subjects were the fourth grade students of SD Negeri 161 Pekanbaru. The data collection technique were a test and observation sheet. The test was used to collect data about students and teachers' activity. Learning result before given the action is shown by the persentage of 43,33% completenes. Result learning hass been given the action, the cycle Iincreased of 63,33% and again on cycle II of 86,66%. Based on the results of the study can conclusion is the application of cooperative learning model type make a match can increasing the score of IPS of the fourth grade students of SD Negeri 161 Pekanbaru.*

Keyword: *Cooperative learning model type make a match, Study results of IPS*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 161 PEKANBARU

Destri Neli, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari
destrineli123@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, Mahmud_131079@yahoo.co.id
082385990271, 081365426537, 08126891107

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS. Dapat dilihat dari KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 74, dari 30 siswa yang mencapai KKM adalah 13 orang (43,33%) dan yang tidak mencapai KKM adalah 17 orang (56,66%) dengan rata-rata kelas 68,16. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *maka a match* pada siswa kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas IV. Teknik pengumpulan data berupa tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa. Hasil belajar sebelum diberi tindakan ditunjuk dengan persentase ketuntasan 43,33%. Hasil belajar sudah diberi tindakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 63,33% dan terjadi peningkatan lagi pada siklus II sebesar 86,66%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *make a match*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran yang mengajarkan dan mengarahkan peserta didik untuk peka terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan sosial yang ada di lingkungan sekitar mereka. Hamid Hasan (dalam Etin Solihatin dan Roharjo, 2011) menyatakan pendidikan IPS merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi dengan guru kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru pada tahun ajaran 2017/2018 masih banyak terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 74. Banyak siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 17 orang (56,66%), dibandingkan dengan siswa yang tuntas hanya 13 orang (43,33%), dengan rata-rata 68,16. Rendahnya hasil belajar IPS siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru masih menerapkan metode ceramah dalam mengajar sehingga siswa cepat merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPS, dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa dan kurangnya interaksi siswa dan guru dalam belajar karena pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah teknik mencari pasangan. Keunggulan model ini yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru?”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Bagi siswa, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPS, meningkatkan motivasi belajar IPS, meningkatkan hasil belajar IPS dan menambah pengalaman belajar berkelompok. Bagi guru, dapat menambah wawasan guru dalam mengajar dan menentukan gaya belajar kepada siswa, dapat meningkatkan kemampuan guru untuk memilih model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif dan dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru. Bagi sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam menentukan model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak untuk menindaklanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas dan dapat menambah wawasan pengalaman bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, dkk., 2012).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 161 Pekanbaru, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil T.A 2017/2018, pada bulan Oktober-November 2017.

Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diadakan analisis deskriptif, yaitu:

Aktivitas guru dan siswa

Observasi kegiatan guru dan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan model *make a match*. Berdasarkan lembar pengamatan yang dianalisis dengan cara menentukan nilai persentase yang diperoleh guru dan siswa dalam pembelajaran dapat diketahui dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2009})$$

Keterangan:

NP = Persentase nilai rata-rata aktivitas (guru / siswa).

R = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan.

SM = Skor maksimum ideal

Kategori penilaian dari aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval (%)	Kategori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
Kurang dari 54	Kurang sekali

(Ngalim Purwanto, 2009)

Hasil Belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2009})$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Ketuntasan Klasikal

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dapat di cari dengan menggunakan rumus :

$$Kb = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

Kb = Ketuntasan klasikal

T = Jumlah siswa yang tuntas

Tt = Jumlah siswa seluruhnya

Rata-rata hasil belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar IPS siswa dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad \text{Sumber: (Nana Sudjana, 2009)}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

Peningkatan hasil belajar

Mencari persentase peningkatan hasil belajar siswa dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserat}}{\text{BaseRate}} \times 100\% \quad \text{Sumber: (Zainal Aqib, 2011)}$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru pada tanggal 25 Oktober-04 November 2017. Jumlah siswa dalam penelitian 30 orang yaitu terdiri dari 9 laki-laki dan 21 perempuan dengan kemampuan akademik yang berbeda (heterogen).

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 161 peknbaru.

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan semua instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa untuk empat kali pertemuan yang mana setiap pertemuan masing-masing terdiri dari satu kali pertemuan, kartu soal dan kartu jawaban.

Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah evaluasi pembelajaran, rubrik lembar pengamatan aktivitas guru, lembar aktivitas guru. Rubrik lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar aktivitas siswa. Seperangkat tes hasil belajar IPS untuk ulangan harian siklus I dan soal ulangan harian siklus II. Perangkat tes hasil belajar IPS terdiri dari kisi-kisi ulangan harian siklus I, kisi-kisi ulangan harian siklus II, naskah soal ulangan harian siklus I, naskah soal ulangan harian siklus II, kunci jawaban ulangan harian siklus I dan kunci jawaban ulangan harian siklus II.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu minggu yang terdiri dari dua jam pelajaran (2x35 menit) dalam setiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran tentang Sumber daya alam ini dilaksanakan enam kali pertemuan dengan dua siklus. Siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan, dua pertemuan dengan dua rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk menyajikan materi dengan model *make a match* satu kali pertemuan untuk UH I, sedangkan pelaksanaan siklus kedua terdiri dari tiga kali pertemuan dengan dua rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk menyajikan materi engan model *make a match* satu kali pertemuan untuk UH II.

Selama satu siklus dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dan dilakukan refleksi guna mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan tindakan pada siklus II.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa Siklus pertama dan kedua

Aktivitas guru

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Maka pada proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Siklus II pertemuan pertama dan kedua diperoleh data pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Analisis Persentase Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
I	Pertemuan I	58,33%	Kurang
	Pertemuan II	79,16%	Baik
II	Pertemuan I	87,5%	Sangat Baik
	Pertemuan II	91,66%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari persentase pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 14 dengan persentase 58,33% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 19 dan persentase 79,16% dengan kategori baik.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mengalami peningkatan lagi dengan skor 21 dan persentase 87,5% dengan kategori sangat baik. Kemudian pada pertemuan kedua aktivitas guru memperoleh skor 22 dan persentase 91,66% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan peneliti sudah mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan menguasai kelas dengan baik.

Aktivitas siswa

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas siswa di bawah ini:

Tabel 3 Analisis Persentase Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Make A Match* Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
I	Pertemuan I	54,16%	Kurang
	Pertemuan II	75%	Cukup
II	Pertemuan I	83,33%	Baik
	Pertemuan II	87,5%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari persentase pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 13 dengan persentase 54,16% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan skor 18 dan persentase 75% dengan kategori cukup.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa mengalami peningkatan lagi dengan skor 20 dan persentase 83,33% dengan kategori baik.. Kemudian pada pertemuan kedua siswa memperoleh skor 21 dan persentase 87,5% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dan sudah paham dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan selama tiga kali pertemuan pada proses pembelajaran ada beberapa kekurangan-kekurangan yang peneliti ditemukan pada proses pembelajaran siklus I, kekurangan-kekurangan tersebut adalah manajemen waktu yang masih belum baik, penelitian masih kurang menguasai kelas, peneliti belum membimbing semua kelompok sehingga masih ada siswa yang bertanya dalam menyelesaikan LKS dan peneliti kurang jelas menyampaikan langkah-langkah *make a match* sehingga beberapa siswa tidak dapat mencocokkan pasangan kartunya. Rencana yang akan peneliti lakukan adalah kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Refleksi siklus II

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian dapat dikatakan kategori sangat baik, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sudah mengalami peningkatan dikarenakan siswa sudah melakukan diskusi secara keseluruhan. Siswa sudah mau memberi pendapat baik waktu berdiskusi maupun saat menjawab pertanyaan peneliti. Pada siklus II hasil belajar kelompok siswa juga meningkat. Kesimpulannya pada kegiatan pembelajaran siklus II bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru.

Hasil belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe make a match* pada siswa kelas IV di SD Negeri 161 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 dilakukan analisis hasil belajar IPS siswa belajar yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase SD-UH I	Peningkatan SD-UH II
1.	SD	30	68,16		
2.	UH I	30	75,33	10,52%	20,78%
3.	UH II	30	82,33		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa sebelum melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki skor dasar dengan rata-rata 68,16. Hal tersebut karena guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah dan guru yang lebih aktif. Proses belajar mengajar mengalami peningkatan karena sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dengan persentase peningkatan sebesar 10,52% dengan rata-rata UH I 75,33 dan rata-rata UH II 82,33 dengan persentase 20,78%.

Ketuntasan belajar siswa

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal, skor dasar, siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa SD Negeri 161 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Ketuntasan Secara Individu dan Klasikal

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar Individu		Kategori
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Skor Dasar		13(43,33%)	17(56,66%)	Tidak Tuntas
2	Siklus I	30	19(63,33%)	11(36,66%)	Tidak Tuntas
3	Siklus II		26(86,66%)	4(13,33%)	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa antara skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Siswa mencapai KKM melalui banyak UH I dan UH II dibandingkan sebelum tindakan. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas 13 orang sedangkan yang tidak tuntas 17 orang. Pada siklus I siswa yang tuntas meningkat sebanyak 19 orang sedangkan yang tidak tuntas 11 orang. Pada ulangan harian siklus II siswa yang tuntas meningkat sebanyak 26 orang dan yang tidak tuntas menjadi 4 orang.

Secara klasikal persentase kelas pada skor dasar adalah 43,33% dengan kategori tidak tuntas. Pada UH I meningkat menjadi 63,33% dengan kategori tidak tuntas dan

pada UH II meningkat lagi menjadi 86,66% dengan kategori tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari skor dasar ke siklus I dan siklus II. Berdasarkan KKM secara klasikal yaitu 85%, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal sudah dinyatakan tuntas.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru. Maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar siswa melalui aktivitas guru dan siswa serta ulangan harian disetiap akhir siklus, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam siklusnya.

Dimana pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dilihat dari analisis hasil penelitian aktivitas guru, guru terlihat belum mampu mengelola kelas dengan baik dan dikategorikan kurang, dapat meningkat pada siklus II dengan kategori sangat baik yaitu dengan persentase 87,5% pada pertemuan pertama dan 91,66% pada pertemuan kedua. Hasil analisis lembar observasi aktivitas guru siklus I dikategorikan kurang karena terdapat beberapa kekurangan dalam melaksanakan langkah-langkah model kooperatif tipe *make a match*. Guru belum bisa mengontrol waktu dan kelas dengan baik, serta guru belum sepenuhnya membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Aktivitas guru pada siklus II tergolong sangat baik karena guru sudah dapat mengatasi kekurangan pada siklus I dengan melaksanakan langkah-langkah dalam model kooperatif *make a match* sesuai dengan perencanaan. Guru sudah sepenuhnya membimbing kelompok belajar dan sudah terarah dengan baik sehingga alokasi waktu sesuai dengan perencanaan. Hal ini membuat guru susah mengatasi dalam mengelola kelas dan menguasai kelas.

Dari analisis data tentang aktivitas siswa yang telah dirancang juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Rata-rata aktivitas siswa tergolong kategori kurang pada siklus I pertemuan pertama yaitu dengan persentase 54,16%. Pada saat pembelajaran, suasana kelas ribut karena proses pembelajaran yang menggunakan model kooperatif *make a match* merupakan pengalaman pertama bagi siswa. Namun disetiap pertemuan selanjutnya rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada siklus II pada pertemuan kedua yaitu dengan persentase 87,5% dikategorikan sangat baik. Meningkatnya rata-rata aktivitas siswa dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dan bersemangat dengan model kooperatif tipe *make a match* yang diterapkan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa sudah bekerja secara aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Melalui tahapan pembelajaran siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban untuk membuat siswa lebih aktif, melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa. Kemudian siswa dibimbing dalam kelompok belajar pada saat mengerjakan LKS. Berani dan percaya diri saat mempersentasikan hasil kerja dan menanggapi hasil kerja kelompok. Dari kegiatan tersebut bisa membuat siswa lebih aktif dan mudah dalam memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu dimana pembelajarannya membuat siswa lebih aktif, percaya diri dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan oleh berbagai

tahapan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa terbukti mengalami peningkatan, rata-rata skor dasar yang diperoleh siswa sebelum diberi tindakan yaitu 68,16. Setelah diberi tindakan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 75,33 dan kembali mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar 82,33 pada siklus II. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor dasar, siklus I hingga siklus II membuktikan peningkatan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang awalnya hanya berpusat pada guru telah berubah menjadi pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi siswalah yang dituntut lebih aktif guru hanya mentransfer sehingga berpengaruh kepada hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal pada siklus I dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 63,33%. Namun pada siklus II ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas dengan persentase 86,66%. Dari perolehan ketuntasan klasikal pada siklus II yang meningkat dari siklus sebelumnya, maka terbukti model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 58,33% dengan kategori kurang, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 79,16% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 87,5% dengan kategori sangat baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 91,66% dan dikategorikan sangat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 54,16% dengan kategori kurang, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 75% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 83,33% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Rata-rata skor dasar 68,16 ke UH I terjadi peningkatan menjadi 75,33 dengan persentase 10,52%. Kemudian rata-rata skor dasar ke UH II meningkat menjadi 82,33 dengan persentase 20,78%. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru dengan hasil ketuntasan klasikal pada skor dasar dengan persentase 43,33% yang secara klasikal tidak tuntas. Lalu pada siklus I secara klasikal masih tidak tuntas dengan persentase 63,33%. Pada akhirnya sukses pada siklus II dengan persentase 86,66 % yang secara klasikal sudah tuntas.

Rekomendasi

Melalui tulisan ini penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS: Bagi guru, sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, karena model ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Bagi sekolah, dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, karena telah terbukti dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa. Bagi peneliti, diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tidak hanya untuk mata pelajaran IPS saja, namun bisa juga diterapkan mata pelajaran yang hanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dari berbagai pihak secara moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
2. Drs. Raja Arlizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
3. Hendri Marhadi, SE. M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
4. Eddy Noviana, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Mahmud Alpusari, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dan masukan yang sangat berarti bagi penulisan ini serta dorongan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan selama perkuliahan ini.
6. H. Burhanuddin, M.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 161 Pekanbaru yang telah memberikan dorongan beserta izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian menyelesaikan skripsi ini.
7. Sinta Sitorus S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 161 Pekanbaru yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian menyelesaikan skripsi ini.
8. Yang teristimewa untuk kedua orang tua yang sangat saya cintai ayahanda Usid dan Ibunda Kamsiyah yang telah sangat berjasa dalam mendidik, memotivasi dan membimbing penulis selama ini. Kakak dan abang tersayang Ina riana AMd dan Kenery AMd yang tidak pernah bosan mendengarkan curhatan adiknya dan selalu memberikan semangat serta mendukung setiap langkah yang diambil penulis. Adik-adik tersayang M. Tarnaji, Yuda Anggara dan M. Imam Fahri yang selalu

memberikan keceriaan dan menjadi salah satu penyemangat dalam menggapai cita-cita ini.

9. Seluruh teman-teman prodi PGSD angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Etin Solihatin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara. Jakarta.

Isjoni. 2016. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Alfabeta. Bandung.

Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto ddk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Trianto. 2012. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*. Prestasi Pustaka raya. Jakarta.

Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.